



Analisis Bibliometrika Kajian Kearsipan: Studi Kasus Jurnal Nasional Terakreditasi Bidang Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan

Rina Rakhmawati¹, Walda Khoiriyah²

^{1,2}Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Archives in Indonesia were introduced through administrative work by the Dutch colonial government. The practice of archiving is then continued by the Indonesian government with the promulgation of Law Number 7 of 1971 concerning the Fundamentals of Archiving. In subsequent developments, the National Archives cooperates with state universities to develop archiving academically, while also meeting the needs of paraprofessional archives. However, to date the scientific archive studies of development have not been comprehensively comprehended. This paper aims to describe the development of the field of archives from the point of view of scientific studies with bibliometric analysis approaches. The objects analyzed using the bibliometrics approach are national journals that have been accredited in the fields of library, information and archives. Data is collected through the collection of papers from accredited national journals and reviewing archives, and categorizing based on indicators: authorship patterns, author productivity, subject, number of articles, and type of literature. Data that has been categorized, then mapped and analyzed with the Microsoft Excel application. The research results obtained, namely there are 92 articles from 703 articles in accredited national journals in the field of library, information, and archives that specifically study the archives; there are 3 subjects with the highest percentage in the records (25.3%), archival management (14.3%), archives (11%); the writing profession is dominated by lecturers by 32.10%; and the type of study of dominant articles in the form of original research (72.80%). In addition to bibliometrics analysis, data was obtained through literature review related to the scope of the study of archival science and practice.

INTISARI

Kearsipan di Indonesia diperkenalkan melalui kerja administratif oleh pemerintah kolonial Belanda. Praktik kearsipan kemudian dilanjutkan oleh pemerintah Indonesia dengan diresmikannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1971 tentang Pokok-Pokok Kearsipan. Pada perkembangan selanjutnya, Arsip Nasional bekerja sama dengan perguruan tinggi negeri untuk mengembangkan kearsipan secara akademik, selain juga memenuhi kebutuhan paraprofessional kearsipan. Meski demikian, hingga saat ini kajian kearsipan secara keilmuan belum diketahui secara komprehensif perkembangannya. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan bidang kearsipan dari sudut pandang kajian ilmiah dengan pendekatan analisis bibliometrika. Objek yang dianalisis dengan pendekatan bibliometrika adalah jurnal-jurnal nasional yang telah terakreditasi di bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan. Data dikumpulkan melalui pengumpulan makalah dari jurnal-jurnal nasional terakreditasi dan mengkaji kearsipan, serta mengategorikan berdasarkan indikator: pola kepengarangan, produktivitas pengarang, subjek, jumlah artikel, dan jenis literatur. Data yang telah dikategorikan, kemudian dipetakan dan dianalisis dengan aplikasi Microsoft Excell. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu terdapat 92 artikel dari 703 artikel pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan yang mengkaji secara spesifik mengenai kearsipan; ada 3 subjek dengan persentase terbanyak ada pada arsip (25,3%), pengelolaan arsip (14,3%), arsip statis (11%); profesi penulisan didominasi oleh dosen sebesar 32,10%; dan jenis kajian artikel dominan berupa *original research* (72,80%). Selain analisis bibliometrika, data diperoleh melalui kajian pustaka terkait ruang lingkup kajian ilmu dan praktik kearsipan.

Submitted: 16/07/2020
Received: 09/08/2020

*Correspondence:

Rina Rakhmawati

 rinaarsip@ugm.ac.id

KEYWORDS:

bibliometrics

archival

scientific journal

KATA KUNCI:

bibliometrika

kearsipan

jurnal ilmiah

CITE THIS ARTICLE:

Rakhmawati, R.,
Khoiriyah, W. (2020).
Analisis Bibliometrika
Kajian Kearsipan: Studi
Kasus Jurnal Nasional
Terakreditasi Bidang
Perpustakaan, Informasi,
dan Kearsipan
. *Jurnal Diplomatika*, 3
(2), 137-147.

PENDAHULUAN

Bidang kearsipan di Indonesia memiliki sejarah panjang. Secara formal, praktik pengarsipan diperkenalkan oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda melalui tata administrasi pemerintahan. Tata administrasi Pemerintah Kolonial Hindia Belanda melahirkan sistem *Kaulbach* dan sistem *Verbal*. Adapun sistem *Abbinck* dan sistem *Registratur* diperkenalkan oleh tata kearsipan perusahaan jawatan kereta api pada masa Pemerintahan Kolonial Hindia Belanda. Pengembangan sistem kearsipan terhenti pada masa pendudukan Jepang. Sistem kearsipan mulai dikembangkan kembali setelah diterapkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1971 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kearsipan, yaitu Sistem Kearsipan Pola Baru (SKPB). Paska perubahan undang-undang bidang kearsipan (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan), Indonesia belum lagi memperlihatkan adanya pengkajian sistem kearsipan secara intensif, baik oleh akademisi maupun praktisi. Hal tersebut menjadi kontradiktif dengan pertumbuhan program studi yang berfokus pada bidang kearsipan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

Keberadaan program studi yang berfokus pada bidang kearsipan di beberapa perguruan tinggi, tidak lepas dari unsur idealisme dan unsur pragmatisme. Jika ditinjau dari unsur pragmatisme, kehadiran program studi bidang kearsipan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia kearsipan yang terampil dan profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa perguruan tinggi membuka program studi bidang kearsipan pada jenjang pendidikan diploma tiga. Hal ini disebabkan kebutuhan institusi dengan skala prioritas tertinggi adalah arsiparis terampil, yaitu sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk menata arsip agar lebih mudah ditemukan kembali dengan cepat dan tepat. Adapun unsur idealisme program studi dapat dicermati salah satunya pada kegiatan penelitian.

Kegiatan penelitian merupakan salah satu pilar fundamental dalam tridharma perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 10, penelitian dimaknai sebagai “kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi”. Oleh karena pelaksanaannya yang berbasis pada kaidah dan metode ilmiah yang sistematis, penelitian menjadi elemen vital dalam pengembangan suatu bidang keilmuan. Hasil dari penelitian berupa produk benda yang dapat secara langsung dimanfaatkan dan produk publikasi ilmiah. Pada dasarnya, publikasi ilmiah merupakan sarana eksistensi seorang peneliti. Hal tersebut ditegaskan *Enago Academy* yang mengkorelasikan peneliti dengan publikasinya bahwa “*researchers, who do not publish frequently or who focus on activities that do not result in publications, may find themselves out of consideration for tenured positions, funding applications, and well-known awards such as Nobel Prize*”. Peneliti yang tidak mempublikasikan hasil penelitiannya, selain mempersempit jejaring kolaborasi penelitian, juga akan menemui tiga konsekuensi, yaitu terhambatnya jenjang karir, kesulitan memperoleh berbagai pendanaan untuk penelitian lanjutan, dan semakin sempitnya kesempatan untuk memperoleh penghargaan bergengsi (misalnya: Nobel). Media yang difungsikan untuk mempublikasikan hasil penelitian adalah jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah, selain sebagai sarana komunikasi antar peneliti, juga menjadi alat untuk mencermati perkembangan suatu bidang keilmuan, termasuk kearsipan.

Bidang kearsipan, apabila dicermati melalui tren publikasi penelitian yang diterbitkan melalui jurnal, dapat dinilai lamban dikaji secara serius dan berkesinambungan. Dampak lanjutan dari lambannya penelitian dan publikasi ilmiah bidang kearsipan adalah pada aspek pengakuan kearsipan sebagai ilmu. Kerja

pengarsipan kemudian hanya dianggap sebagai keterampilan tanpa dasar filosofis yang jelas. Konsekuensi logis dari persepsi tersebut adalah pengelolaan arsip dapat dilaksanakan oleh siapapun tanpa memperhatikan segi kepakaran dan profesionalitas. Makalah ini berfokus pada pengkajian perkembangan bidang kearsipan ditinjau dari kegiatan penelitian dan publikasi, khususnya publikasi pada jurnal nasional terakreditasi. Pendekatan yang digunakan penulis adalah analisis bibliometrika.

Tupan dkk. (2018) memaknai analisis bibliometrik sebagai kajian analisis suatu bibliografi atas karya penelitian dengan dasar asumsi sudah semestinya peneliti mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Bibliometrik juga menjadi salah satu indikator yang mengukur perkembangan penelitian ilmiah (Kriswanto, 2019). Bibliometrik dapat pula dikatakan sebagai analisis pemanfaatan dokumen dan pola publikasinya melalui metode ukur matematika dan statistika (Tupan, 2018). Adapun tahapan dalam analisis bibliometrik, secara sederhana, meliputi: proses pengumpulan karya atau publikasi, penghitungan dengan indikator tertentu, serta analisis dan interpretasi data kutipan (Rahayu dan Tupan, 2019). Berdasarkan ragam pendapat tersebut, analisis bibliometrik, pada dasarnya, bertujuan untuk “menentukan area penelitian”, “menganalisis kinerja penelitian”, dan uji korelasi antara peneliti, lembaga, dan artikel yang telah dipublikasi. Jenis publikasi yang diperhitungkan dalam konteks pengembangan karir di area penelitian adalah jurnal, khususnya jurnal nasional terakreditasi. Akreditasi jurnal bertujuan meningkatkan kualitas jurnal nasional sebagai prasyarat dalam pengembangan karir akademisi di perguruan tinggi, secara khusus, maupun peningkatan kajian bidang keilmuan, secara umum. Secara kuantitas, jumlah jurnal nasional yang telah terakreditasi oleh Kementerian Ristek BRIN sebesar 4608 (data terakhir 31 Desember 2019). Berdasarkan jumlah tersebut, jurnal nasional yang mengkaji kearsipan hanya sejumlah 11 jurnal. Adapun kajian mengenai bibliometrika jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan yang memuat subkajian kearsipan, belum dilakukan secara intensif. Kajian bibliometrik terdahulu sekaligus pertama terkait jurnal nasional bidang kearsipan dilakukan Suprayitno (2015) dengan objek kajian Jurnal Kearsipan Arsip Nasional RI. Makalah ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian berupa analisis bibliometrik terhadap 11 jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan yang secara khusus mempublikasikan hasil penelitian subbidang kearsipan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan penulis, yaitu:

1. Berapa jumlah artikel yang mengkaji bidang kearsipan dan berhasil dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan?
2. Apa saja topik yang menjadi minat penulis dalam mengkaji kearsipan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan?
3. Apa saja jenis artikel yang mengkaji bidang kearsipan dan berhasil dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan?
4. Apa saja jenis literatur yang dipakai penulis artikel kajian kearsipan yang berhasil dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan?
5. Apa saja profesi dan institusi penulis yang mengkaji bidang kearsipan dan berhasil dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan?

Penelitian tersebut bertujuan untuk memetakan perkembangan bidang kearsipan secara keilmuan dengan mengetahui dan memahami:

1. Jumlah artikel kajian kearsipan yang berhasil dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan
2. Topik yang menjadi minat penulis dalam mengkaji kearsipan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan
3. Jenis artikel kajian kearsipan yang berhasil dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan
4. Jenis dan bahan literatur yang dipakai penulis dalam artikel kajian kearsipan yang berhasil dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan
5. Institusi asal dan profesi penulis artikel kajian kearsipan yang berhasil dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah melalui penelusuran terhadap jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan, yang secara khusus mempublikasikan hasil kajian subbidang kearsipan. Penelusuran dilakukan melalui *database* SINTA (*Science and Technology Index*) milik Kementerian Ristek dan BRIN. Hasil penelusuran diklasifikasikan berdasarkan jumlah artikel yang berhasil diterbitkan, topik peminatan dari penulis artikel, peringkat akreditasi jurnal, dan produktivitas pengarang. Data yang telah diklasifikasikan kemudian diolah dengan Microsoft Excell dan disajikan dengan pendekatan deskriptif analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran Artikel Bidang Kearsipan

Dalam kaitannya dengan jurnal nasional terakreditasi yang secara spesifik berfokus pada kajian bidang kearsipan, hingga 2019 baru terdapat dua jurnal, yaitu Jurnal Khazanah yang dikelola oleh Arsip Universitas Gadjah Mada dan Jurnal Diplomatika yang dikelola oleh Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. Kajian bidang kearsipan masih menjadi cabang kajian dalam ranah keilmuan ilmu informasi, dokumentasi, dan perpustakaan. Adapun sebaran artikel hingga terbitan 2019 yang berfokus pada kajian kearsipan dalam jurnal nasional terakreditasi dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 1. Sebaran Artikel Kajian Kearsipan

No	Nama Jurnal	Jumlah Artikel Total	Jumlah Artikel Kearsipan
1.	Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan	181	2
2.	Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan	41	4
3.	Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan	40	31
4.	Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan	30	23
5.	Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan	48	9
6.	Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi	71	2
7.	IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi	99	5
8.	Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	72	10
9.	Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi	78	5
10.	Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan	43	1

Sumber: Olah Data Penulis

Berdasarkan tabel 1 tersebut, artikel bidang kearsipan pada jurnal nasional terakreditasi yang tidak secara khusus berfokus pada bidang kearsipan rata-rata berjumlah di bawah 10 artikel hingga terbitan tahun 2019. Adapun jumlah keseluruhan artikel yang mengkaji secara spesifik bidang kearsipan adalah 92 artikel atau 13,09% dari keseluruhan artikel yang dipublikasikan. Pada satu sisi mengindikasikan masih rendahnya kajian ilmiah bidang kearsipan yang berhasil dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya publikasi ilmiah bidang kearsipan menjadi hal yang perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut. Namun di sisi lain juga mencerminkan peluang untuk lebih serius mengkaji bidang kearsipan secara akademik ilmiah sehingga kearsipan tidak lagi dinilai sebatas pada seni menata dokumen saja.

Topik Kajian Bidang Kearsipan

Apabila didasarkan pada pemetaan kata kunci yang digunakan dalam artikel, maka topik kajian yang disajikan masih bersifat umum. Hal ini dapat dicermati pada tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Kata Kunci Artikel

No.	Kata Kunci	Jumlah Artikel
1.	Arsip	23
2.	Pengelolaan Arsip	13
3.	Arsip Statis	10
4.	Arsiparis	7
5.	Penyusutan Arsip	5
6.	Akuisisi	4
7.	Arsip Dinamis	4
8.	Layanan Arsip	4
9.	Jadwal Retensi Arsip	3
10.	Manajemen Arsip	3
11.	Arsip Dinamis Inaktif	2
12.	Arsip Vital	2
13.	Penilaian	2
14.	Arsip Foto	1
15.	Manajemen Arsip Dinamis	1
16.	Persuratan	1
17.	Pengolahan Arsip	1
18.	Preservasi	1
19.	Restorasi	1
20.	Penyimpanan dan Temu Kembali	1
21.	Klasifikasi Arsip	1
22.	Tata Kelola Arsip	1

Sumber: Olah Data Penulis

Adapun kata kunci yang paling banyak dimunculkan adalah arsip, pengelolaan arsip, dan arsip statis. Meski demikian, apabila dialih bahasakan dalam Bahasa Inggris, terdapat ketidak-sesuaian antara penggunaan kata kunci dengan fokus artikel yang dipublikasikan. Kata kunci 'arsip' yang digunakan merujuk pada kata 'archive' sedangkan fokus artikel pada 'record'. Perbedaan kedua istilah tersebut merupakan implikasi dari penerapan model daur hidup arsip yang membagi arsip berdasarkan fungsinya bagi organisasi pencipta, yaitu arsip dinamis (*record*) dan arsip statis (*archive*). Arsip dinamis didefinisikan sebagai "arsip yang digunakan dalam kegiatan penciptaan arsip secara langsung dan disimpan selama jangka waktu tertentu" (Muhidin & Winata, 2016: 5). Adapun arsip statis dipahami sebagai "arsip yang dipermanenkan dan memiliki nilai kesejarahan yang diverifikasi oleh lembaga kearsipan" (Muhidin & Winata, 2016: 5). Hal tersebut mengindikasikan tidak familarnya istilah arsip dinamis atau 'record' di kalangan akademisi yang sebagian besar berlatar belakang bukan dari ilmu kearsipan murni. Penetapan istilah dalam Bahasa Indonesia untuk 'record' sempat menjadi diskursus tersendiri setelah dibentuknya komunitas Perkumpulan Profesi Pengelola Rekod Indonesia (P3RI). Meskipun dalam perundang-undangan 'record' dialih bahasakan menjadi arsip dinamis, perlu kiranya meninjau kembali istilah rekod untuk juga menjadi alternatif

alih bahasa dari 'record'.

Apabila dicermati lebih lanjut, tidak sedikit istilah yang digunakan dalam artikel memiliki keragaman makna dan tidak sesuai dengan fokus kajian artikel. Hal tersebut menjadi suatu kewajaran apabila mencermati pada latar belakang keilmuan para penulis yang rata-rata berasal dari ilmu perpustakaan dan informasi atau memperoleh pengetahuan kearsipan dari hasil pendidikan dan pelatihan kearsipan. Selain itu, masih minimnya referensi berupa kamus khusus ataupun ensiklopedia kearsipan juga menjadi penyebab belum adanya kesepakatan yang dominan terkait penggunaan istilah dalam bidang kearsipan yang dialih bahasakan ke Bahasa Indonesia.

Jenis Artikel Kajian Kearsipan

Apabila berpedoman pada *Springer Nature*, artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dapat diklasifikasikan menjadi:

1. *Original research*, atau sebagian menyebutnya dengan *original article*, *research article*, *research*, atau cukup artikel. Suatu artikel dikategorikan dalam *original research* apabila berfokus pada penyajian data dan analisisnya yang berasal dari penelitian pada bidang tertentu. Format umum dari suatu artikel *original research* adalah pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi (pembahasan);
2. *Short reports or Letters*, merujuk pada artikel yang berfungsi untuk mengkomunikasikan suatu hasil penelitian secara singkat namun komprehensif. Istilah lain dari *short reports or letters* adalah *Brief communications*;
3. *Review articles*, umumnya ditelaah oleh para peneliti sebelum memulai atau mengembangkan suatu penelitian tertentu, dan berfokus pada isu-isu fundamental dari suatu bidang keilmuan tertentu;
4. *Case studies*, menyajikan kajian terkait fenomena tertentu, lazim digunakan para peneliti di bidang kesehatan;
5. *Methodologies or methods*, berfokus mengkaji metodologi, baik metode baru maupun pengembangan dari metode yang sudah ada.

Berdasarkan olah data yang dilakukan penulis, artikel bidang kearsipan yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi memiliki kecenderungan pada kategori *original research* sejumlah 67 artikel (72,80%) dan *review articles* sejumlah 25 artikel (27,20%). Artikel dalam bentuk *review* pada dasarnya dapat menjadi alternatif untuk memperkuat *original research* sehingga arah riset bidang kearsipan tidak sebatas pada melaporkan berbagai praktik kearsipan. Hal ini dikarenakan artikel *review* berfungsi untuk mengevaluasi hasil-hasil riset yang telah dipublikasikan yang kemudian mengarah pada evaluasi pengembangan konsep dan teori kearsipan.

Jenis Literatur Referensi Artikel

Literatur referensi merujuk pada sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan artikel. Sumber sekunder tersebut berupa bahan pustaka. Apabila didasarkan pada cara terbit dan bentuknya (Basuki, 2004), bahan pustaka dikategorikan menjadi:

1. Monograf, sebagai contoh: manual atau buku pedoman, *handbook* atau buku pegangan, tugas akhir (thesis, disertasi, skripsi), kamus, ensiklopedi, prosiding, direktori, buku statistik, bibliografi tunggal, dan buku teks;
2. Terbitan berseri (serial), sebagai contoh: majalah, bulletin, jurnal, *newsletter*, risalah, laporan tahunan, buku tahunan, serial, monograf berseri;

3. Terbitan yang bersifat sementara (*ephemeral*), sebagai contoh: brosur, leaflet, pamflet, selebaran;
4. Bahan pustaka bukan buku, sebagai contoh: rekaman suara, atlas, grafik, poster, diagram, piringan perak, piringan hitam, dan lain-lain;
5. Bahan pustaka referens, sebagai contoh: seri monograf, majalah berseri, kamus, bibliografi, indeks, almanak, buku statistik, dan lain-lain.

Dalam konteks publikasi artikel ilmiah, menurut Lukman dkk (2016: 98), sumber informasi yang dapat menjadi referensi dalam artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal dikelompokkan menjadi tiga sumber, sebagaimana dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis Literatur Publikasi Ilmiah

Jenis	Ciri	Contoh
Literatur Primer	Memuat hasil penelitian asli, kajian mengenai se-buah teori baru, penjelasan gagasan semua bidang	Artikel jurnal, prosiding, tesis, disertasi, laporan
Literatur sekunder	Memuat informasi yang ada dalam literatur primer	Buku, bunga rampai
Literatur tersier	Memuat informasi petunjuk untuk memperoleh literatur primer dan sekunder	Abstrak, indeks, ensi-klopedia, kamus

Sumber: Lukman dkk (2016: 98)

Adapun berdasarkan hasil olah data penulis, jenis literatur yang digunakan sebagai referensi dalam artikel kajian kearsipan pada jurnal nasional terakreditasi berupa monograf (buku) sejumlah 560 eksemplar dan terbitan berseri sejumlah 268 buah (yang terdiri dari jurnal, prosiding, majalah, dan surat kabar). Dalam kebijakan publikasi ilmiah yang diterbitkan oleh Kementerian Ristek dan BRIN, “nisbah antara jumlah literatur primer dengan sekunder sebaiknya lebih dari 80%” (Lukman dkk., 2016: 98). Secara umum, perbandingan antara literasi primer dengan literasi sekunder yang digunakan dalam artikel ilmiah bidang kearsipan di jurnal nasional terakreditasi sebesar 31,07% literatur primer berbanding 65,30% literatur sekunder. Adapun perbandingan kedua literatur pada masing-masing jurnal nasional terakreditasi dapat dicermati pada tabel 4.

Hal tersebut mengindikasikan rendahnya pemanfaatan atau tingkat sitasi artikel bidang kearsipan yang telah dipublikasikan jurnal nasional terakreditasi. Hal ini juga menjadi kontraproduktif sebab sebagaimana hasil penelusuran terhadap periode penerbitan literasi sekunder (buku) yang berfokus pada kearsipan rerata berusia di atas 10 tahun dan perlu adanya pembaruan secara konsep, teori, maupun dari sisi praktik. Namun di sisi lain, permasalahan tersebut juga dapat dilihat sebagai peluang untuk mulai meningkatkan sitasi artikel, terutama melalui publikasi *literature review*, khususnya di masa pandemi Covid-19 yang membatasi riset lapangan.

Tabel 4. Perbandingan Literatur Primer dan Sekunder Pada Artikel Bidang Kearsipan

No.	Nama Jurnal	Literatur Primer	Literatur Sekunder
1.	Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan	7	17
2.	Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan	7	32
3.	Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan	109	199
4.	Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan	84	122
5.	Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan	5	11
6.	Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi	0	5
7.	IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi	13	43
8.	Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	29	61
9.	Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi	12	41
10.	Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan	6	1

Sumber: Olah Data Penulis

Profesi dan Institusi Penulis Artikel

Apabila didasarkan pada profesi, penulis artikel bidang kearsipan pada jurnal nasional terakreditasi masih didominasi oleh akademisi (dosen) sebesar 32.10% dan arsiparis dengan besaran 31%. Selain itu, penulis artikel merupakan mahasiswa, tenaga kependidikan, pustakawan, dan siswa sekolah. Jumlah masing-masing profesi penulis artikel dapat dicermati pada tabel 5.

Tabel 5. Profesi Penulis Artikel

No.	Profesi Penulis	Persentase
1.	Dosen	32.10%
2.	Arsiparis	31%
3.	Mahasiswa	23.80%
4.	Tenaga Kependidikan	7.10%
5.	Pustakawan	3.60%
6.	Siswa	2.40%

Sumber: Olah Data Penulis

Jika ditinjau dari aspek institusi penulis, maka dapat dipastikan bahwa perguruan tinggi menempati posisi dominan sebesar 83.10%. Kedua aspek, baik profesi maupun jenis institusi penulis, tentu menjadi catatan tersendiri bagi pengelola jurnal nasional untuk lebih memperluas cakupan profesi dan institusi, terutama dari kalangan praktisi, baik di lembaga kearsipan, lembaga publik, maupun lembaga privat. Sebaran institusi asal penulis dapat dicermati pada tabel 6.

Tabel 6. Jenis Institusi Asal Penulis

No.	Jenis Institusi	Persentase
1.	Perguruan Tinggi	83.10%
2.	Kementerian/Lembaga Negara/Organisasi	14.50%
3.	Lembaga privat	1.20%
4.	Lembaga pendidikan	1.20%

Sumber: Olah Data Penulis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrika terhadap jurnal nasional terakreditasi bidang ilmu informasi, perpustakaan, dan kearsipan yang diterbitkan hingga tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah artikel kearsipan yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi sebesar 92 artikel atau 13,09%. Topik yang menjadi objek kajian masih bersifat umum, jika ditinjau dari kekerapan kata kunci yang muncul dari keseluruhan artikel, yaitu arsip (25,3%), pengelolaan arsip (14,3%), dan arsip statis (11%). Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang profesi maupun pendidikan penulis yang sebagian besar adalah akademisi (dosen dan mahasiswa) dari pendidikan ilmu informasi dan perpustakaan. Faktor tersebut berdampak pada belum spesifiknya istilah yang digunakan sebagai kata kunci dalam artikel. Adapun jenis literatur yang digunakan referensi dalam penulisan artikel didominasi oleh literatur sekunder (65,30%) dibandingkan literatur primer (31,07%). Fenomena tersebut menjadi indikasi masih rendahnya tingkat keterbacaan literatur primer bidang kearsipan, terutama yang berbentuk artikel ilmiah maupun laporan penelitian. Berkaitan dengan profesi dan institusi asal penulis masih didominasi dari lingkungan perguruan tinggi sejumlah 83,10%, disusul lingkungan kementerian/lembaga negara/organisasi perangkat daerah sebesar 14,50%, lembaga privat sebesar 1,20%, dan lembaga pendidikan sejumlah 1,20%; sedangkan dari sisi profesi, yaitu: dosen (32,10%), arsiparis (31%), mahasiswa (23,80%), tenaga kependidikan (7,10%), pustakawan (3,60%), dan siswa (2,40%).

Saran yang diajukan penulis, yaitu:

1. Pada aspek kualitas artikel diperlukan peningkatan pemahaman pentingnya penggunaan literatur primer sebagai rujukan utama dalam penulisan artikel jurnal nasional terakreditasi. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengetatan persyaratan dalam penulisan artikel, misalnya dengan memberlakukan aturan referensi literatur primer sebesar 80% dari total referensi yang digunakan
2. Pada aspek manajerial, perlu adanya peningkatan sebaran penulis artikel terutama di kalangan praktisi. Upaya yang dapat dilakukan dapat melalui pengiriman *hardcopy* jurnal kepada institusi target, undangan kepada penulis, maupun pemanfaatan media sosial sebagai sarana sosialisasi publikasi *call for papers*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Basuki, Sulistyono. (2004). Pengantar Dokumentasi. Bandung: Rekayasa Sains.

Muhidin, Sambas Ali & Winata, Hendri. (2016). Manajemen Kearsipan untuk Organisasi Publik, Bisnis, Sosial, Politik dan Masyarakat. Bandung: Pustaka Setia.

Jurnal

Suprayitno, S. (2015). Pemetaan Jurnal Kearsipan Terbitan Arsip Nasional Republik Indonesia (Anri) Tahun 2006-2014: Kajian Bibliometrika. *Jurnal Kearsipan*, 10(5), 111-128.

Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 39(6), 579-149.

Kriswanto, Y. R., Rozanti, D. W., Kusumawardhani, D., Noprianto, E., Erliyana, E., Setiadi, I. T., & Hanifa, Z. (2019). Kecenderungan topik penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi dengan pendekatan kaidah zipf. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(5), 558-123

Tupan, T., & Rachmawati, R. (2018). Analisis Bibliometrik Ilmu dan Teknologi Pangan: Publikasi Ilmiah di Negara-Negara ASEAN. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 6(5), 26-40

Rahayu, R. N., & Tupan, T. Penelitian Bidang Ilmu Sosial pada Jurnal Studia Islamika Tahun 2014-2018. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 5(6), 85-96

Produk Hukum

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual. (2016). *Pedoman Publikasi Ilmiah 8675*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi.